

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tidak hanya sebuah karya tulis yang diciptakan oleh seseorang, melainkan juga sebagai media cerminan permasalahan kehidupan manusia. Proses cipta karya sastra merupakan salah satu bentuk usaha penulis untuk menyampaikan segala bentuk permasalahan yang terjadi kepada masyarakat agar pesan dapat tersampaikan. Permasalahan kehidupan yang disampaikan oleh penulis tidak akan jauh dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, misalnya masalah tentang sosial budaya, ekonomi, politik, bahkan hingga masalah kejiwaan.

Pada penulisan karya sastra yang mengangkat masalah kejiwaan, penulis menggunakan tokoh fiksi yang dilahirkan dari pemikirannya. Tokoh fiksi ini digambarkan sebagai manusia yang juga hidup seperti manusia biasa tapi tidak nyata. Tokoh fiksi yang diceritakan dalam karya sastra ini digambarkan mengalami masalah kejiwaan. Masalah kejiwaan yang dialami dapat disebabkan oleh gejolak batin akan tekanan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Seperti halnya dengan manusia biasa, tokoh fiksi yang mengalami masalah kejiwaan juga memiliki kesempatan untuk membebaskan dirinya. Bentuk dari membebaskan diri ini bermacam-macam bergantung pada bagaimana lingkungan memerlakukan mereka, misalnya jika lingkungan mendukung mereka untuk bebas dari masalah kejiwaan yang dirasakan

maka mereka akan melakukan hal yang positif seperti melakukan konsultasi kepada psikiater. Namun jika lingkungan tidak mendukung dan malah membuat gejala batinnya makin parah maka mereka akan melakukan hal-hal yang negatif.

Salah satu penulis yang karya sastranya menceritakan tentang masalah kejiwaan adalah Eka Kurniawan lewat buku kumpulan cerita pendek yang berjudul *Cinta Tak Ada Mati*. Buku kumpulan cerita pendek yang diterbitkan pada tahun 2018 ini berisi 13 judul cerita pendek yang sebelumnya telah dipublikasikan ke media massa antara tahun 2002 sampai tahun 2017. Dalam buku kumpulan ini terdapat cerita pendek yang berjudul sama, yaitu *Cinta Tak Ada Mati*. Cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* pertama kali diterbitkan pada tahun 2003 di *Sepuluh Kisah Cinta yang Mencurigakan*, Akademi Kebudayaan Yogyakarta.

Hal yang menarik pada buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* ini adalah terdapat empat cerita pendek yang menceritakan tentang tokoh utama yang sama yaitu melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang menjadi hal menarik karena perilaku tersebut perlu ditemukan sebab seseorang melakukan perilaku yang menyimpang dan tujuan yang didapatkan setelah melakukan perilaku menyimpang tersebut. Empat cerita pendek tersebut adalah yang pertama, *Kutukan Dapur* yang bercerita tentang kehidupan seorang istri di bawah suami yang otoriter. Cerita pendek yang kedua berjudul *Lesung Pipit* yang menceritakan kisah seorang gadis yang dijodohkan dengan seorang dukun tua. Ketiga adalah cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* yang menceritakan kisah seorang lelaki yang setia mencintai seorang wanita hingga

tua. Terakhir adalah cerita pendek yang berjudul *Persekot* yaitu cerita pendek yang menceritakan seorang lelaki korban salah tangkap oleh kepolisian. Keempat cerita pendek tersebut tidak memiliki keterkaitan satu sama lain, oleh karena itu tidak ada hubungan atau benang merah antarcerita pendek. Persamaan dari keempat cerita pendek tersebut hanya ada pada tokoh utama yang melakukan perilaku menyimpang.

Penyimpangan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Dalam hal ini faktor lingkungan sangat berperan penting dalam proses tokoh utama melakukan perilaku menyimpang. Jika lingkungan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh seseorang maka bisa jadi orang tersebut melakukan penyimpangan perilaku dengan tujuan dan alasan tertentu. Maka dari itu dalam penelitian ini perlu dipecahkan bagaimana pengaruh tokoh lain terhadap tokoh utama yang melakukan perilaku menyimpang.

Bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan para tokoh utama dalam cerita-cerita pendek tersebut adalah pada cerita pendek yang berjudul *Kutukan Dapur*, tokoh utamanya yaitu Maharani melakukan perilaku menyimpang dengan melakukan tindakan agresivitas. Tindakan agresivitas sendiri merupakan suatu perilaku dengan tujuan untuk melukai orang lain. Tindakan tersebut juga sama dilakukan oleh Si Bocah dari cerita pendek yang berjudul *Persekot*. Selain itu pada cerita pendek *Lesung Pipit*, Si Lesung Pipit melakukan perilaku menyimpang dengan menjadi perempuan jalang.

Ada juga Mardio dalam cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* melakukan perilaku yang menyimpang dengan bersenggama dengan sesama jenis.

Pada dasarnya perilaku menyimpang sendiri merupakan perilaku yang dianggap negatif oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan norma dan adat yang berlaku. Menurut Zanden (dalam Dwikurnia, 2004) penyimpangan perilaku itu adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela. Sebuah perilaku dikatakan menyimpang ketika perilaku tersebut tidak bisa diterima dalam suatu masyarakat. Negara Indonesia sendiri memegang erat nilai dan norma yang berasal dari leluhur. Hal itu telah menjadi hukum tidak tertulis yang diturunkan oleh leluhur untuk disampaikan kepada anak cucu dan seterusnya. Hukum tersebut juga disebut sebagai norma sosial. Sanksi atau hukuman bagi pelanggar norma sosial adalah dikucilkan oleh masyarakat sekitar.

Contoh dari perilaku yang menyimpang dari norma sosial adalah seseorang yang rela menjadi pelacur, menyukai sesama jenis (perempuan menyukai perempuan atau lelaki menyukai lelaki), bersetubuh di depan umum, dan lain sebagainya. Jika ada seseorang yang melakukan perilaku menyimpang maka ia akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat yaitu dengan dikucilkan.

Tiap manusia memiliki kebutuhan individu yang harus terpenuhi hingga tidak menimbulkan gejolak batin yang berdampak pada masalah kejiwaan. Hal ini sama dengan pernyataan Maslow pada teori hirarki kebutuhan miliknya. Maslow

membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori “Hirarki Kebutuhan” (*Hierarchy of Need*). Pada teori kebutuhan ini, Maslow menyebutkan lima kebutuhan manusia yang tersusun secara hirarki yaitu sebagai berikut: kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kepemilikan dan cinta, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri. Maslow (dalam Feist & Feist, 2010) juga menjelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan-kebutuhan di level berikutnya.

Hirarki kebutuhan juga berlaku pada tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra. Tokoh dalam suatu karya sastra merupakan bentuk gambaran manusia yang diceritakan oleh seorang penulis, maka tokoh juga memerlukan hirarki kebutuhan dalam pencapaian tujuan diceritakannya. Sama halnya dengan manusia biasa, jika salah satu kebutuhan individu tidak terpenuhi akan terjadi gangguan dalam proses pencapaian tujuan seorang tokoh. Gangguan yang terjadi berupa gangguan kejiwaan atau psikologis seorang tokoh, misalnya kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi maka tokoh tersebut akan mengalami gangguan psikologis berupa rasa takut yang berlebihan yang sehingga mengganggu proses pencapaian tujuannya. Hal tersebut dapat menyebabkan seorang tokoh melakukan suatu hal yang negatif demi untuk mencapai tujuannya.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para tokoh utama tentunya memiliki makna atau tujuan di baliknya sehingga penelitian ini berfokus pada pemaknaan setiap

perilaku menyimpang yang dialami para tokoh utama. Penelitian ini memanfaatkan teori humanistik Abraham Maslow yang mengangkat hierarki kebutuhan. Teori kebutuhan diperlukan untuk melihat pemenuhan kebutuhan individu tiap tokoh utama sehingga didapatkan proses tokoh utama melakukan perilaku menyimpang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan tokoh utama serta hubungan antartokoh pada tiap-tiap cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimanakah proses tokoh utama dalam kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan melakukan perilaku menyimpang dan pemaknaanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Menemukan tokoh dan penokohan tokoh utama serta hubungan antara tokoh utama dengan tokoh lain pada tiap-tiap cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan.

2. Mengungkapkan proses tokoh utama dalam kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan melakukan perilaku menyimpang dan pemaknaanya

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan ditemukan diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca perihal psikologi sastra yang khususnya pada psikologi humanistik Abraham Maslow dan dapat bermanfaat juga bagi perkembangan kesusastraan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dalam pembacaan karya sastra yang mengangkat fenomena psikologis agar mengetahui bagaimana proses perilaku menyimpang yang dilakukan oleh salah satu tokoh dalam karya sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pustaka dilakukan oleh peneliti dengan mencari data yang telah ada melalui *Google Scholar*. Penelitian terdahulu ini dilakukan peneliti untuk menunjukkan letak orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan kesamaan teori humanistik Abraham Maslow, pengarang Eka Kurniawan, pendekatan Psikologi Sastra, dan objek penelitian buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan yang berupa skripsi, artikel ilmiah, dan resensi.

Skripsi yang ditulis oleh Linda Astuti dari Universitas Mataram pada tahun 2010, yang berjudul *Kajian Psikologis Tokoh Annisa dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy* mengungkap watak tiga tokoh laki-laki yang memiliki hubungan dengan tokoh Annisa dan juga mengungkapkan kebutuhan psikologi tokoh Annisa yang seluruhnya terpenuhi. Pada penelitian tersebut Linda menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Agus Hamdani dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Garut pada tahun 2016 dengan judul *Drama "Malam Jahanam" Karya Motinggo Busye: Sebuah Telaah Psikologis* berisi tentang hasil penelitian yang membahas sisi psikologis tokoh utama

dalam naskah drama *Malam Jahanam*. Penelitian yang dilakukan oleh Agus dapat diperoleh kesimpulan tentang psikologis tokoh utama dalam naskah drama *Malam Jahanam*, yaitu tokoh Soleman memiliki kepribadian yang lengkap, baik kepribadian negatif maupun kepribadian positif yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan atau keturunan. Kepribadian Soleman menguatkan jalan tengah dari dua aliran psikologi yang berlawanan (nativisme dan empirisme), karena kepribadian Soleman dipengaruhi oleh dua faktor.

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Galih Fajar Nurrachmat dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *Penyimpangan Kejiwaan Tokoh dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Galih Fajar adalah sebagai berikut : Pertama, bentuk penyimpangan kejiwaan yang dialami para tokoh dibagi menjadi 6 macam, diantaranya: (1) abnormalitas seksual, (2) reaksi frustrasi yang negatif, (3) delinkuen, (4) psikopat dan antisosial, (5) kepribadian disosial serta (6) skizofrenia. Kedua, faktor penyebab penyimpangan kejiwaan yang bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu menurut tahap berfungsinya yang meliputi faktor penyebab yang menyiapkan sedangkan menurut sumber asalnya meliputi faktor penyebab psikososial dan faktor penyebab sosiokultural.

Artikel ilmiah dalam jurnal yang ditulis oleh Gaby Rostanawa dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama*

dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)* bertujuan menjelaskan beberapa ragam bentuk pemenuhan kebutuhan tokoh utama dengan menggunakan teori humanistik Abraham Maslow. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama terbagi menjadi dua kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikis. Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan makan minum, berpakaian, istirahat, sex, dan kebutuhan untuk bertempat tinggal. Sedangkan kebutuhan psikis meliputi kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

Berikut penelitian terdahulu yang dipilih berdasarkan persamaan objek penelitian yang berupa resensi dalam halaman blog di internet. Pertama, blog milik Maria Widjaja yang berjudul *Cinta Eka Kurniawan yang Tak Ada Mati*. Menurut Maria, dalam buku cerita pendek ini terdapat dua cerita pendek pembuka yang merupakan bentuk pemaknaan ulang tentang pemberdayaan perempuan, dua cerita pendek tersebut adalah *Kutukan Dapur* dan *Lesung Pipit*. Selain itu menurut Maria, Eka Kurniawan merupakan penulis yang memiliki kejujuran dan imajinasi yang handal. Maria sendiri merekomendasikan buku ini kepada para pembaca halaman blognya karena dia menganggap bahwa buku kumpulan cerita pendek ini banyak mendobrak kaedah-kaedah kesusastraan dengan gaya penceritaan yang lugas dan sesuai dengan fitrah tokoh yang tengah diangkat.

Selain Maria Widjaja yang meresensi buku kumpulan cerita pendek ini, ada pula Lucky dengan halaman blog berjudul *REVIEW Cinta Tak Ada Mati dan Cerita-Cerita Lainnya* yang ditulis pada tahun 2019. Pada halaman ini, Lucky berpendapat bahwa buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* ini berbeda dengan buku kumpulan cerita pendek karya Eka Kurniawan sebelumnya. Menurut Lucky, dalam buku kumpulan cerita pendek *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan lebih ke satir terhadap kehidupan khususnya dari sisi politik namun pada kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan lebih ke pada kepesimisan terhadap hidup.

Berikut penelitian terdahulu yang peneliti rangkum dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Temuan
1	2010	Linda Astuti	Kajian Psikologis Tokoh Annisa dalam Novel <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> Karya Abidah El Khalieqy	Sifat yang dimiliki oleh Annisa dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan psikologis yang terpenuhi.

2	2016	Agus Hamdani	Drama <i>Malam Jahanam</i> Karya Motinggo Busye: Sebuah Telaah Psikologis	Tokoh Soleman memiliki kepribadian yang lengkap, baik kepribadian negatif maupun kepribadian positif.
3		Galih Fajar Nurrachmat	Penyimpangan Kejiwaan Tokoh dalam Novel <i>Seperti Dendam,</i> <i>Rindu Harus Dibayar</i> <i>Tuntas</i> Karya Eka Kurniawan	Bentuk penyimpangan kejiwaan yang dialami para tokoh dibagi menjadi 6 macam, diantaranya: (1) abnormalitas seksual, (2) reaksi frustasi yang negatif, (3) delinkuen, (4) psikopat dan antisosial, (5)

				kepribadian disosial serta (6) skizofrenia.
4	2018	Gaby Rostanawa	Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel <i>Pulang dan Laut Bercerita</i> Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)	Beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama yang terbagi menjadi dua yakni kebutuhan fisiologis yang diantaranya adalah kebutuhan makan minum, berpakaian, istirahat, sex, dan bertempat tinggal, kemudian yang kedua adalah kebutuhan psikis yang meliputi kebutuhan rasa aman, rasa cinta,

				harga diri, dan aktualisasi diri.
5	2018	Maria Widjaja	Cinta Eka Kurniawan yang Tak Ada Mati.	Buku ini banyak mendobrak kaedah-kaedah kesusastraan dengan gaya penceritaan yang lugas dan sesuai dengan fitrah tokoh yang tengah beliau angkat.
5	2019	Lucky	REVIEW Cinta Tak Ada Mati dan Cerita-Cerita Lainnya.	Pada kumpulan cerita pendek <i>Cinta Tak Ada Mati</i> karya Eka Kurniawan lebih ke pada kepesimisan terhadap hidup.
6	2019	Angkahayu Samdyawan	Perilaku Menyimpang Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita	

			Pendek <i>Cinta Tak Ada Mati</i> Karya Eka Kurniawan: Pendekatan Psikologi Sastra.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan penemuan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti, tidak ada masalah yang sama yang diangkat dengan menggunakan objek buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati*. Pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini belum digunakan dan merupakan temuan yang baru.

1.5.2 Batasan Konseptual

Batasan konseptual pada sebuah penelitian diperlukan demi menghindari perluasan permasalahan yang akan diangkat, serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Penelitian ini akan mengangkat permasalahan perilaku menyimpang yang dilakukan para tokoh utama dalam buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan yang dianalisis penyebabnya menggunakan pendekatan psikologi sastra teori humanistik Abraham Maslow.

Menurut Zanden (dalam Dwikurnia, 2004) penyimpangan perilaku itu adalah perilaku yang dilakukan oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela. Paul B. Horton mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma

kelompok atau masyarakat. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dilakukan seseorang yang tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat dan perilaku yang dinilai negatif oleh masyarakat.

Perilaku dianggap menyimpang ketika perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku-perilaku tersebut adalah perilaku yang juga dianggap mendobrak tatanan peraturan dalam lingkungan sekitarnya. Pada negara Indonesia sendiri memegang kuat norma yang turun-menurun dari leluhur, seperti tentang sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, nurut kepada orang tua. Jika ada seseorang yang melanggar norma dasar tersebut dengan cara membangkang omongan orang yang lebih tua dengan kalimat kasar atau perlakuan kasar maka orang tersebut dianggap melakukan perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang dapat disebabkan dari lingkungan yang tidak mendukung seseorang dalam berproses mengaktualisasikan diri sehingga mendapatkan tekanan dalam jiwa yang berujung dengan melakukan perilaku menyimpang. Dapat juga dikatakan bahwa perilaku menyimpang dilakukan untuk memberontak atau hasil respon dari sistem yang tidak sesuai dengan individu seseorang yang membuatnya merasa tertekan.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang ada dalam karya sastra. Menurut Sudjiman (1991: 16) yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh diciptakan oleh seorang penulis dari hasil proses kreativitas mereka. Penceritaan seorang tokoh tidak akan jauh dari kehidupan sesungguhnya seorang penulis atau lingkungan sekitarnya. Jadi tidak heran jika banyak pembaca yang menilai karya sastra merupakan kisah hidup seorang penulis tersebut.

Dalam sebuah karya sastra menurut Nurgiyantoro (2007: 176) tokoh dibedakan berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan peranannya dalam suatu cerita.

Tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan atau yang diceritakan dalam suatu karya, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang melengkapi suatu cerita.

2. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh.

Tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan

harapan pembaca, sedangkan tokoh antagonis menyebabkan terjadinya suatu konflik dalam karya.

3. Berdasarkan perwatakan.

Tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh sederhana (*simple atau flat character*) dan tokoh bulat (*kompleks character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi atau satu sifat tertentu saja, sedangkan tokoh bulat atau tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki kompleksitas yang diungkap dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

Pada penelitian ini menggunakan tokoh yang berdasarkan peranannya dalam suatu cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama di sini dipilih berdasarkan seringnya tokoh diceritakan dalam suatu karya, sedangkan tokoh tambahan dipilih berdasarkan tokoh-tokoh yang memengaruhi terjadinya konflik dalam suatu karya.

Penokohan merupakan perwatakan yang menggambarkan seorang tokoh agar dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2007: 247) penokohan adalah pengahadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Tokoh akan hadir dengan penokohnya, dengan itu penulis bisa menggambarkan tokoh yang diciptakannya kepada para pembaca.

Menurut Nurgiyantoro, teknik penokohan dibagi menjadi tiga yaitu teknik analitik, teknik dramatik dan teknik campuran. Teknik ini digunakan oleh para penulis untuk menjelaskan penokohan yang dimiliki oleh setiap tokoh. Teknik analitik merupakan penokohan cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Teknik dramatik merupakan penokohan dengan mendeskripsikan secara eksplisit sifat, sikap, serta tingkah laku para tokoh. Sedangkan teknik campuran merupakan penokohan yang menggunakan gabungan antara teknik analitik dengan teknik dramatik.

Tokoh dan penokohan adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam instruksi suatu karya sastra. Tanpa adanya salah satu dari tokoh atau penokohan, suatu karya sastra tidak akan bisa hidup.

1.6.2 Psikologi Sastra

Pada dasarnya ada tiga pendekatan yang menunjang psikologi sastra. Tiga pendekatan tersebut meliputi: pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra, pendekatan reseptif-pragmatik yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya, dan pendekatan ekspresif yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya (Roekhan,

1990:88). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual yang mengkaji psikologis tokoh dalam karya sastra.

Penciptaan tokoh dalam karya sastra berasal dari imajinasi seorang penulis. Imajinasi yang didapatkan oleh penulis tidak hanya berupa ingatan atau tiruan namun bisa saja berupa bayangan yang bersifat indrawi yaitu yang didapat dari hasil penginderaan. Kemampuan tersebut merupakan gejala menyatunya kemampuan berpikir dan penginderaan (Ercih Jaensch dalam Rene Austin, 2014: 84). Penulis bisa menuangkan dan mengembangkan imajinasi mereka dengan rinci sesuai dengan yang dilihat dari pikirannya sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa penciptaan tokoh yang diceritakan dalam suatu karya sastra merupakan hasil pemikiran dan penginderaan yang dirasakan oleh penulis. Begitu pun juga perwatakan yang dimiliki oleh para tokoh.

Proses kreativitas seorang penulis juga dinyatakan oleh Freud bahwa kreativitas seorang penulis adalah sebuah pelarian, hal itu terdapat pada kutipan berikut ini:

Seniman pada mulanya adalah seorang yang berpaling dari kenyataan hidup karena dia tidak dapat berdamai dengan dirinya sendiri berhubungan adanya tuntutan akan kepuasan-kepuasan nalurinya yang tidak terpenuhi dan yang kemudian membiarkan hajat erotik dan ambisinya bermain leluasa dalam khayalan. Dengan bakatnya yang istimewa dia menjalin khayalan-khayalannya menjadi suatu kenyataan hidup baru yang oleh orang-orang lain disambut sebagai cerminan hidup yang berharga. (Hardjana, 1984:63)

Dengan begitu penciptaan suatu karya sastra dan segala struktur yang menciptakannya tidak akan jauh dari pemikiran, keadaan psikis dan indera sang penulis.

Psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011: 28). Dalam teori psikologi sastra terdapat tiga teori yang hadir, yaitu behaviorisme, psikoanalisis, dan humanistik. Psikologi behaviorisme berpendapat bahwa kesadaran merupakan hal yang tidak dapat diobservasi secara langsung atau nyata. Psikoanalisis memiliki konsep dasar teori tentang kesadaran dan ketidaksadaran yang dianggap sebagai aspek kepribadian dan tentang insting dan kecemasan. Sedangkan psikologi humanistik mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk yang kreatif, yang dikendalikan bukan oleh kekuatan-kekuatan ketidaksadaran melainkan oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihannya sendiri. Melalui *Motivation and Personality*, Maslow (via Walgito, 2004:79) mengemukakan teori hirarkhi kebutuhan (*hierarchy of needs*).

Pada penelitian ini digunakan pendekatan psikologi tekstual yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra dan diperkuat dengan memanfaatkan teori humanistik Abraham Maslow.

1.6.3 Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Maslow berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut:

- a. Tingkat pertama adalah kebutuhan fisik (*Physiological Needs*) yang merupakan kebutuhan paling mendasar dan mendominasi manusia. Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air, dan sebagainya, yang kalau tidak terpenuhi, maka manusia tidak dapat hidup.
- b. Tingkat kedua adalah kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*). Setelah kebutuhan biologis relatif terpenuhi, muncul kebutuhan lain yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman, seperti kebutuhan akan : keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan, dan seterusnya (Setiawan, 2014 : 40).
- c. Tingkat ketiga adalah kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The Belongingness and Love Needs*). Jika kebutuhan fisik dan rasa aman telah terpenuhi dengan baik, akan muncul kebutuhan akan cinta dan perhatian, dan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki. Kebutuhan cinta adalah termasuk kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain.

- d. Tingkat keempat adalah kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*). Apabila ketiga tingkat terdahulu telah terpenuhi atau terpuaskan, kebutuhan untuk dihargai akan muncul dan menjadi dominan.
- e. Tingkat kelima atau tingkat yang tertinggi pada hierarki berupa kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Kebutuhan puncak ini mulai aktif dan muncul setelah empat kebutuhan lain yang mendasarinya terpuaskan. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya.

Pada cerita pendek yang telah dipilih oleh peneliti, terdapat permasalahan perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh para tokoh utama. Perilaku menyimpang ini disebabkan karena kebutuhan-kebutuhan individu tiap tokoh utama tidak terpenuhi. Menurut teori humanistik Abraham Maslow bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik hingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri sehingga para tokoh utama dalam buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* ini melakukan hal yang merupakan perilaku menyimpang untuk mencapai hak merealisasikan jati diri mereka.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif tekstual ini menekankan penelitian dalam teks karya sastra sebagai objek materialnya, yaitu buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan sehingga data yang diperoleh hanya berdasarkan dari dalam buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati*.

Strategi penelitian yang digunakan untuk menganalisis kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

1.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 13 cerita pendek yang ada pada buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan, namun yang dipilih berdasarkan kesamaan konflik hanya terdapat 4 cerita pendek. Pertama, cerita pendek berjudul *Kutukan Dapur* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2004 di *Media Indonesia*. Kedua, cerita pendek *Lesung Pipit* yang diterbitkan pertama kali dengan judul yang berbeda yaitu *Kekasih Bulan Sepenggal* pada tahun 2004 di *Kompas*. Ketiga merupakan cerita pendek yang berjudul *Cinta Tak Ada Mati* diterbitkan pertama kali di *Sepuluh Kisah Cinta yang*

Mencurigakan, Akademi Kebudayaan Indonesia pada tahun 2003. Dan yang keempat adalah cerita pendek *Persekot* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2017 di *Esquire*.

Buku kumpulan cerita pendek ini merupakan cetakan pertama pada bulan Mei tahun 2018 dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama yang bertempat di Jakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui referensi penelitian terdahulu yang didapat melalui *Google Scholar*, buku yang berkaitan dengan penelitian dan informasi internet.

1.7.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik baca, simak, catat. Teknik baca, simak dan catat ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para tokoh utama dalam kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan. Teknik pustaka ini dilakukan untuk mencari referensi untuk menambah informasi peneliti yang diperoleh dari buku, penelitian terdahulu ataupun dari internet.

1.7.4 Tahap Analisis Data

Tahap analisis kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pembacaan berulang pada buku kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan.
2. Peneliti menemukan kesamaan konflik pada empat tokoh utama yang melakukan perilaku menyimpang.
3. Peneliti melakukan analisis struktural yang berfokus pada tokoh dan penokohan tokoh utama serta hubungan antartokoh.
4. Peneliti melakukan analisis proses tokoh utama melakukan perilaku menyimpang dengan memanfaatkan teori humanistik Abraham Maslow.
5. Peneliti menemukan makna dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tokoh utama.

1.8 Sistematis Penyajian

Skripsi ini tersusun dari empat bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian yang berisi sub bab pendekatan dan strategi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tahap analisis data dan penyajian hasil analisis data. Setelah metode penelitian ada pula sistematis penyajian.

BAB II Hasil Penelitian dan Pembahasan secara Tekstual yang akan berisi tentang uraian tokoh dan penokohan tokoh utama serta hubungan antartokoh dalam kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan yang akan memfokuskan pada tahap analisis data menggunakan pendekatan psikologi sastra teori psikologi humanistik Abraham Maslow, untuk menganalisis psikologis para tokoh utama atas pengaruh tokoh lain yang menyebabkan tokoh utama melakukan perilaku menyimpang.

BAB IV Penutup yang akan berisi simpulan dan saran